

KERAJAAN ALLAH DALAM INJIL LUKAS: PERUMPAMAAN TENTANG PELITA (LUKAS 8:16-18)

Adi Hardani *¹

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
adihardaniiiiiiii@gmail.com

Sinta Puji Astuti

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
sintapujiast1@gmail.com

Agung Pramana

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
agungpramana@gmail.com

Sarmauli

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study explores the parable of the lamp in the Gospel of Luke as a significant representation of the importance of demonstrating faith and God's blessings to others in embracing the Kingdom of God. Through an in-depth literature review, this research aims to understand the meaning of the lamp parable in the context of the Kingdom of God and identify concrete ways to implement it in everyday life. Using a literature-based approach, various theological perspectives and interpretative methods regarding the lamp parable are examined, along with an analysis of its practical applications in the lives of believers. The findings underscore the importance of being witnesses for Christ by illuminating the world with His truth and love, as well as providing opportunities for others to deepen their knowledge of Him through teaching, Christian example, service, community involvement, and Christian character.

Keywords: *the kingdom of god, luke, lamp, parable*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi perumpamaan pelita dalam Injil Lukas sebagai gambaran penting tentang bagaimana kita harus memperlihatkan iman dan berkat Tuhan kepada orang lain dalam menyongsong Kerajaan Allah. Dengan melakukan tinjauan pustaka yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna perumpamaan pelita dalam konteks Kerajaan Allah dan mengidentifikasi cara konkret untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode kepustakaan, berbagai perspektif teologis dan pendekatan interpretatif terhadap perumpamaan pelita dieksplorasi, serta dianalisis aplikasi praktisnya dalam kehidupan orang percaya. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya menjadi saksi Kristus dengan menerangi dunia dengan kebenaran dan kasih-Nya, serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengenal-Nya lebih dalam melalui pengajaran, keteladanan Kristiani, pelayanan,

keterlibatan dalam kehidupan masyarakat, dan sikap karakter Kristiani.

Kata Kunci : kerajaan Allah, lukas, pelita, perumpamaan

PENDAHULUAN

Yesus Kristus sering menggunakan perumpamaan dalam Injil Lukas untuk mengajarkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah kepada murid-murid dan para pendengarnya. Salah satu perumpamaan penting adalah tentang pelita yang terdapat dalam Lukas 8:16-18. Perumpamaan ini menggambarkan firman Allah sebagai cahaya yang harus dibagikan kepada semua orang, seperti pelita yang diletakkan di tempat tinggi untuk menerangi seluruh rumah. Yesus menekankan bahwa pengetahuan tentang Kerajaan Allah harus digunakan dengan bijak dan dibagikan, bukan disembunyikan. Melalui perumpamaan ini, Yesus mengajarkan pentingnya sikap terbuka dan penerimaan terhadap ajaran Allah, serta tanggung jawab orang percaya untuk menyebarkan terang firman Allah kepada orang lain. Tidak ada yang tersembunyi yang tidak akan diungkapkan, dan tidak ada yang rahasia yang tidak akan terungkap. Dalam penelitian ini, kita akan mengeksplorasi makna mendalam dari perumpamaan tentang pelita dalam konteks Kerajaan Allah menurut Injil Lukas. Kita akan menyelidiki bagaimana pengetahuan akan kebenaran tersebut memengaruhi kehidupan orang percaya dan bagaimana tanggung jawab terhadap pengetahuan itu dapat membentuk karakter dan perilaku mereka. Selain itu, penelitian ini akan mempertimbangkan implikasi praktis dari perumpamaan ini bagi kehidupan sehari-hari orang percaya. Dengan menggali ajaran Yesus dalam perumpamaan ini, kita diharapkan dapat memperkuat iman, memperkaya hidup rohani, dan membagikan terang tersebut kepada orang lain dalam perjalanan kita menuju Kerajaan Allah. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang perumpamaan pelita, kita akan mendapatkan wawasan berharga tentang bagaimana hidup dalam cahaya dan kebenaran Kerajaan Allah serta menjadi saksi Kristus yang efektif di dunia ini. (Sidabutar 2020)

METODE PENELITIAN

Dalam riset kami tentang konsep Kerajaan Allah dalam perumpamaan tentang Pelita dalam Injil Lukas (Lukas 8:16-18) dan implikasinya di era modern, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dipilih. Langkah pertama adalah pemilihan sumber literatur, di mana kami secara hati-hati memilih berbagai informasi dari jurnal yang membahas perumpamaan Yesus, termasuk ayat-ayat Alkitab yang mendukung. Proses ini dilakukan sesuai dengan tujuan pembuatan jurnal. Setelah mendapatkan literatur, kami menganalisis informasi secara mendalam dan

mengintegrasikan ayat-ayat Alkitab yang relevan. Penyajian informasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana untuk mempermudah pemahaman konsep teologis kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumpamaan Pelita Menyambut Kerajaan Allah

Perumpamaan pelita yang disampaikan oleh Yesus merupakan bagian penting dari ajaran-Nya tentang Kerajaan Allah. Analogi pelita digunakan oleh Yesus untuk menjelaskan sifat dan tujuan dari injil Kerajaan Allah yang diajarkan-Nya kepada para pengikut-Nya. Dalam Kitab Markus 4:21, Yesus mengatakan bahwa "injil Kerajaan Allah dianalogikan dengan pelita." Pelita adalah sumber terang yang dinyalakan untuk menerangi ruangan, sehingga setiap orang di dalamnya dapat melihat dengan jelas. Dalam perumpamaan ini, pelita melambangkan injil, atau berita baik, tentang kerajaan Allah yang dibawa oleh Yesus. Injil ini adalah terang yang menyinari dunia dengan kebenaran dan kehadiran kerajaan Allah. Kehadiran kerajaan Allah diwakili oleh kehadiran Yesus Kristus di dunia. Dia adalah Raja yang berkuasa atas Kerajaan Allah, dan melalui pengajaran-Nya, mujizat-Nya, dan karya penyelamatan-Nya, Yesus membawa kehadiran dan otoritas kerajaan Allah kepada manusia. Dengan demikian, perumpamaan pelita mengajarkan kepada kita pentingnya memperlihatkan terang injil Kerajaan Allah kepada dunia. Kita, sebagai pengikut Yesus, dipanggil untuk menjadi terang bagi dunia dengan membagikan injil melalui kata dan perbuatan kita, sehingga orang-orang dapat melihat dan mengalami kehadiran Allah dalam hidup mereka. Dengan demikian, perumpamaan pelita memperingatkan kita untuk tidak menyembunyikan atau menahan injil, tetapi untuk membagikannya secara luas, sehingga cahayanya dapat memberi terang kepada semua orang di sekitar kita. (Adiatma 2022)

Yesus menggunakan perumpamaan tentang pelita bukan tanpa alasan Ia mengajarkan kepada kita tentang pentingnya keterbukaan dan keberanian dalam memperlihatkan iman kita kepada dunia. Analogi ini menekankan bahwa iman yang kita miliki seharusnya tidak disembunyikan, tetapi harus dinyatakan secara terang-terangan, sehingga kebenaran dan kehadiran Kerajaan Allah dapat dilihat oleh semua orang. Dalam konteks ini, perhatian terhadap ajaran Kristus juga merupakan hal yang sangat penting. Yesus menegaskan bahwa kebenaran dan terang Allah akan diperoleh oleh mereka yang sungguh-sungguh memperhatikan dan mematuhi ajaran-Nya. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang kerajaan Allah datang dari dedikasi kita untuk mendengarkan dan mengamalkan firman-Nya. Lebih lanjut, Yesus juga mengajarkan bahwa iman yang hidup dan berkembang akan membawa kita pada pemahaman yang lebih dalam akan kerajaan Allah. Sementara itu, mereka yang tidak memperhatikan atau menolak-Nya akan kehilangan pemahaman mereka. Oleh karena itu, perumpamaan tentang pelita mengajarkan kepada kita tentang pentingnya pertumbuhan rohani dalam menyambut kerajaan Allah. Dengan memperhatikan ajaran

Kristus, kita diberi dorongan untuk terus berusaha menjadi terang bagi dunia. Ini berarti tidak hanya memperlihatkan iman kita secara terang-terangan, tetapi juga terus memperkuat iman kita melalui pengamalan ajaran-Nya. Melalui keterbukaan, perhatian terhadap ajaran Kristus, dan pertumbuhan rohani, kita dapat lebih baik menyambut Kerajaan Allah dalam hidup kita dan menjadi saksi-saksi yang efektif bagi kebenaran dan kasih-Nya.(Chen 2012)

Makna Perumpamaan Pelita Dalam Kitab Lukas

Perumpamaan tentang pelita dalam Kitab Lukas khususnya dalam dalam (Lukas8:16-18) mengajarkan kepada kita tentang pentingnya berbagi dan memperlihatkan apa yang telah kita terima dari Tuhan kepada orang lain. Ketika kita menerima berkat-berkat seperti pengetahuan, kebijaksanaan, atau kasih dari Tuhan, kita tidak seharusnya menyimpannya hanya untuk diri sendiri. Sebaliknya, kita dipanggil untuk menerangkannya kepada orang lain, seperti menyalakan sebuah pelita di dalam ruangan gelap. Dalam perumpamaan ini, Yesus mau menyatakan bahwa tidak ada yang disembunyikan yang tidak akan terungkap, dan tidak ada yang tersembunyi yang tidak akan diketahui dan menjadi terang. Artinya, ketika kita memperlihatkan berkat-berkat Tuhan kepada orang lain, kebenaran dan terang-Nya akan semakin tersebar dan dikenal oleh banyak orang. Itulah kenapa penting bagi kita untuk berbagi kasih dan pengetahuan Tuhan kepada orang lain, sehingga terang-Nya dapat menyinari dan mengubah lebih banyak kehidupan. (Sukarsih 2016)

Yesus juga mau mengajarkan bahwa tidak ada yang dapat disembunyikan selamanya, dan pada akhirnya segala sesuatu yang tersembunyi akan terungkap. Ini berarti, ketika kita memperlihatkan iman dan berkat Tuhan kepada orang lain, kebenaran dan terang-Nya akan semakin dikenal dan tersebar. Oleh sebab itu, kita diajak untuk menyadari bahwa ketika kita hidup dengan terang iman dan berbagi kasih Tuhan kepada orang lain, pengaruhnya akan terasa luas. Bahkan hal-hal kecil yang kita lakukan dalam nama-Nya dapat membawa kebaikan dan inspirasi kepada orang lain.(Krajan and Timur, n.d.)

Selain itu Perumpamaan ini menekankan pentingnya berbagi berkat yang telah kita terima dari Tuhan kepada orang lain dan bagaimana tindakan tersebut dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan banyak orang. Ketika kita menerima berkat seperti pengetahuan, kebijaksanaan, atau kasih dari Tuhan, kita tidak boleh menyimpannya hanya untuk diri sendiri. Dalam Lukas 8:16, Yesus berkata, "Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menutupinya dengan tempayan atau menaruhnya di bawah tempat tidur, melainkan menaruhnya di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya." Melalui perumpamaan ini, Yesus mengingatkan kita bahwa berkat yang kita terima harus dibagikan kepada orang lain, seperti menyalakan pelita di dalam ruangan gelap agar semua orang bisa melihat cahayanya. Berbagi berkat Tuhan membantu menyebarkan terang-Nya yang dapat

mengubah lebih banyak kehidupan. Tindakan-tindakan kecil yang kita lakukan dalam nama Tuhan bisa membawa kebaikan dan inspirasi kepada orang lain. Misalnya, memberikan nasihat bijak kepada teman yang sedang dalam kesulitan, berbagi makanan kepada mereka yang kelaparan, atau sekadar memberikan senyuman dan kata-kata semangat. Semua tindakan ini, meskipun tampak kecil, memiliki dampak besar karena membawa terang Tuhan ke dalam hidup orang lain. Perumpamaan pelita ini berkaitan erat dengan konsep terang dan kegelapan dalam Alkitab. Terang sering kali melambangkan kebenaran, kehadiran Tuhan, dan keselamatan, sedangkan kegelapan melambangkan dosa, kebodohan, dan penolakan terhadap Tuhan. Dalam Yohanes 1:5, dikatakan bahwa terang itu bercahaya di dalam kegelapan, dan kegelapan tidak menguasainya. Ini menunjukkan bahwa terang Tuhan lebih kuat daripada kegelapan. Oleh karena itu, ketika kita berbagi terang Tuhan, kita membantu mengusir kegelapan dari dunia ini. (Lon et al. 2017)

Perumpamaan tentang pelita ini juga mengajarkan bahwa tindakan kita memiliki pengaruh yang luas. Ketika kita hidup dengan terang iman dan berbagi kasih Tuhan kepada orang lain, pengaruhnya akan terasa luas. Bahkan hal-hal kecil yang kita lakukan dalam nama-Nya dapat membawa kebaikan dan inspirasi kepada orang lain. Misalnya, memberikan nasihat bijak kepada teman yang sedang dalam kesulitan, berbagi makanan kepada mereka yang kelaparan, atau sekadar memberikan senyuman dan kata-kata semangat. Semua tindakan ini, meskipun tampak kecil, memiliki dampak besar karena membawa terang Tuhan ke dalam hidup orang lain. Secara keseluruhan, perumpamaan tentang pelita dalam Kitab Lukas memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita harus hidup sebagai orang beriman. Kita dipanggil untuk membagikan berkat-berkat Tuhan kepada orang lain, hidup dengan transparansi dan integritas, serta membawa terang Tuhan ke dalam dunia ini. Dengan melakukan semua ini, kita tidak hanya memperkuat iman kita sendiri, tetapi juga membantu orang lain untuk mengenal dan merasakan kasih Tuhan. Ini adalah panggilan mulia yang harus kita jalani setiap hari, karena melalui tindakan kita, kebenaran dan terang Tuhan akan semakin tersebar dan mengubah lebih banyak kehidupan. (Talan 2020)

Implementasi Pelita Dalam Menyambut Kerajaan Allah

Dalam menyambut Kerajaan Allah adalah Ada berbagai serangkaian tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau komunitas orang percaya untuk menerangi dunia dengan kebenaran dan kasih Allah. Dan untuk itu kami memberikan beberapa contoh tindakan implementasi pelita yang dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan:

- **Pengajaran:** individu Kristen dapat membagikan Firman Tuhan kepada orang lain melalui pengajaran, khotbah, atau diskusi kelompok. Membantu orang lain memahami prinsip-prinsip kehidupan Kristen dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu cara untuk menyebarkan terang Kerajaan Allah.

- **Keteladanan Kristiani:** Selain melalui kata-kata, tindakan juga memainkan peran penting dalam menerangi dunia. Dengan hidup sesuai dengan ajaran Kristus, seperti kasih, kerendahan hati, dan pengampunan, setiap dari kita dapat menjadi pelita yang terang bagi orang-orang di sekitarnya. Ketika orang melihat karakter Kristiani yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang Kristus dan ajarannya.
- **Pelayanan:** Melalui Pelayanan Kepada Sesama, Individu Kristen Dapat Mengaktualisasikan Implementasi Pelita Dalam Tindakan Nyata. Hal Ini Dapat Meliputi Pelayanan Di Gereja, Bakti Sosial Kepada Masyarakat Yang Membutuhkan, Atau Misi Di Daerah-Daerah Terpencil. Dengan memberikan kasih dan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan, kita menyebarkan terang dan harapan Kristus kepada dunia.

Keterlibatan dalam kehidupan masyarakat: Sebagai bagian dari masyarakat, kita juga dapat berperan dalam membawa perubahan yang positif di lingkungan sekitar mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, advokasi untuk keadilan sosial, atau menjadi agen perubahan dalam bidang pendidikan, lingkungan, atau kesehatan. Dengan terlibat aktif dalam upaya-upaya yang membangun dan mengubah masyarakat, kita mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah di dunia ini. (Wulandari, Lelono, and Sarungallo 2023)

Selain itu sikap karakter Kristiani juga menjadi fondasi utama dalam implementasi pelita, terkhusus seorang guru Kristen. Karakter Kristiani meliputi kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan pengampunan, yang harus tercermin dalam tindakan dan perkataan guru dalam kelas dan di luar kelas. Keteladanan ini memberikan contoh yang kuat bagi siswa tentang bagaimana mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan kasih dan kerendahan hati, guru membantu membentuk kepribadian siswa agar mencerminkan karakter Kristus. pengajaran nilai-nilai rohani menjadi fokus penting dalam pendidikan Kristen. Guru Kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan menggali pemahaman siswa tentang konsep-konsep rohani seperti iman, pengharapan, dan kasih. Mereka menggunakan kesempatan dalam pelajaran untuk membimbing siswa dalam memahami bagaimana nilai-nilai ini relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Simanjuntak 2022)

Kehidupan rohani yang konsisten akan menjadi bagian tak terpisahkan dari implementasi pelita oleh seorang guru Kristen. Guru Kristen juga mendorong siswa untuk berdoa, membaca Alkitab, dan mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Dengan memberikan contoh dan memfasilitasi praktik-praktik rohani, guru membantu siswa dalam memperkuat iman dan memahami peran mereka dalam menyambut Kerajaan Allah. Keterlibatan dalam kegiatan rohani dan pelayanan juga menjadi bagian penting dari implementasi pelita oleh seorang guru Kristen. Guru tidak

hanya mengajar di kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan gerejawi dan pelayanan masyarakat yang mempromosikan nilai-nilai Kerajaan Allah. Melalui keterlibatan ini, guru memperlihatkan kasih Kristus kepada siswa dan masyarakat sekitar, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam praktik. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi pelita yang menerangi jalan bagi siswa menuju kebenaran dan kebijaksanaan rohani. Dengan karakter Kristiani yang kokoh, pengajaran nilai-nilai rohani yang mendalam, doa dan kehidupan rohani yang konsisten, serta keterlibatan dalam pelayanan dan kegiatan rohani, guru Kristen membantu membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berdaya guna, dan berdampak dalam masyarakat. Oleh karena itu, implementasi pelita dalam pendidikan Kristen tidak hanya menjadi tugas, tetapi juga panggilan yang suci bagi setiap guru Kristen. (Utomo 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, Daniel Lindung. 2022. "Ciri Khas Pengajaran Yesus Dengan Metode Perumpamaan Berdasarkan Catatan Injil Sinoptik." *HUP RET S: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3.
- Chen, Martin. 2012. "Kerajaan Allah Sebagai Inti Kehidupan Dan Perutusan Yesus." *DISKURSUS-JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 11 (2): 233–50.
- Krajan, Kel, and Ungaran Timur. n.d. "STRATEGI PELAYANAN LINTAS BUDAYA BERDASARKAN MARKUS 4: 1-34."
- Lon, Yohanes, Fransiska Widyawati, Adrianus Jebarus, Christian Nainggolan, Thomas Runesi, Ewaldus Wanggus, Andeke Kalalo, Maria Koten, and Yohana Eku. 2017. "FirmasnMu Pelita Bagi Kakiku, Terang Bagi Jalanku." STKIP St. Paulus Ruteng.
- Sidabutar, Hasudungan. 2020. "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1 (2): 85–101.
- Simanjuntak, David Pala Martua. 2022. "Penggunaan Perumpamaan Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa." Universitas Pelita Harapan.
- Sukarsih, Ni Nyoman Tri. 2016. "Penerjemahan Metafora Konseptual Pada Perumpamaan Injil Lukas." *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra* 2 (1).
- Talan, Yesri. 2020. *Pola Dasar Hidup Kristen: Kajian Teologis Terhadap Khotbah Yesus Di Bukit*. PERMATA RAFFLESIA.
- Utomo, Bimo Setyo. 2017. "(R) Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 (2): 102–16.
- Wulandari, Margaretha Cristiani, Joko Lelono, and Rahel Rati Sarungallo. 2023. "Makna Teologis Ungkapan Mata Adalah Pelita Tubuh Berdasarkan Lukas 11: 33-36 Dan Implikasinya Bagi Pengguna Media Sosial." *Pistis: Jurnal Teologi Terapan* 23 (2): 172–85.